



TIPS
JURNAL RISET, PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL

TIPS

Jurnal Riset, Pendidikan dan Ilmu Sosial
Vol. 1 – No. 1 Juni 2023

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tips>

MEMPERTAHANKAN JATI DIRI IDENTITAS NASIONAL DI ERA GLOBALISASI DAN DIGITALILASI

Susmayati¹, Astrya Veranty², Lestari Urba Cahyani³, Silpia Mahdalena Rambe⁴, Sal Sabilah Jahra⁵, Raydatul Safitri⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: susmayati03@gmail.com¹, astryaveranty2002@gmail.com²,
lestariurbacahyanii@gmail.com³, silpiarambe79@gmail.com⁴,
jahrasalsabilah@gmail.com⁵, raydaputriri566@gmail.com⁶

Abstrak

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat permasalahan yang dikaji dan menjadi dasar dalam memberikan pemahaman mengenai identitas nasional sebagai salah satu determinan pembangunan dan karakter bangsa. Identitas nasional dalam konteks bangsa cenderung mengacu pada kebudayaan, adat istiadat, serta karakter khas suatu negara. Sedangkan identitas nasional dalam konteks negara tercermin dalam simbol-simbol kenegaraan seperti: Pancasila, Bendera Merah Putih, Bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia, Semboyan Negara yaitu Bhinneka Tunggal Ika, Dasar Falsafah negara yaitu Pancasila, Konstitusi (Hukum Dasar) negara yaitu UUD 1945 serta Bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat. Era digital juga telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Dengan begitu, upaya ini pastinya dapat mempertahankan identitas dan integritas nasional. Dengan mengembangkan semangat nasionalisme dan patriotisme, tentunya akan tumbuh rasa cinta terhadap tanah air yang mana hal tersebut merupakan bentuk upaya mempertahankan identitas serta integritas nasional. Oleh karena itu sebagai penerus bangsa harus dilakukan cara-cara untuk mempertahankan kembali identitas nasional bangsa.

Kata Kunci: Jati Diri, Identitas Nasional, Era Globalisasi dan Digitalisasi

Abstract

The method used in this research is a literature study. Literature studies are carried out to strengthen the problems studied and become the basis for providing an understanding of national identity as one of the determinants of development and national character. National identity in the context of the nation tends to refer to the culture, customs and characteristics of a country. Meanwhile, national identity in the context of the state is reflected in state symbols such as: Pancasila, the Red and White Flag, the National Language, namely Indonesian, the State's motto, namely Bhinneka Tunggal Ika, the basic philosophy of the state, namely Pancasila, the constitution (basic law) of the state, namely the 1945 Constitution and the form of the Unitary State of the Republic of Indonesia which has people's sovereignty. The digital era has also brought various good changes as a positive impact that can be used as well as possible. But at the same time, the digital era also brings many negative impacts, so that it becomes a new challenge in human life in this digital era. That way, this effort can certainly maintain national identity and integrity. By developing the spirit of nationalism and patriotism, a sense of love for the motherland will certainly grow which is a form of effort to maintain national identity and integrity. Therefore, as the successor of the nation, ways must be carried out to maintain the national identity of the nation.

Keywords: *Identity, National Identity, Era of Globalization and Digitalization*

PENDAHULUAN

Negara merdeka dan berdaulat tentunya sudah pasti berusaha untuk memiliki identitas nasional sehingga negara tersebut dapat diakui oleh negara-bangsa lain dan dibedakan dari negaranegara lain. Identitas nasional dapat mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup bangsa. Negara-bangsa memiliki otoritas dan kehormatan sebagai bangsa yang setara dengan bangsa lain dan akan mempersatukan bangsa yang dimaksud.

Era globalisasi dan digitalisasi yang dihadapi saat ini menghadirkan banyak tantangan yang harus dihadapi. Sejak puluhan tahun lalu, arus globalisasi dan digitalisasi mengalir dengan begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat membawa pengaruh dalam banyak aspek kehidupan. Perubahan-perubahan tersebut membawa dampak baik dan buruk bagi semua lapisan masyarakat. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat merupakan salah satu contoh dari dampak baik globalisasi dan digitalisasi. Saat ini informasi dan ilmu pengetahuan dapat dengan mudah di akses, yang tentu saja sangat memudahkan kepentingan masyarakat. Namun dampak buruk yang diberikan juga tidak kalah besar. Rasa nasionalisme kini semakin terkikis karena kebudayaan asing dapat mudahnya masuk dan mempengaruhi pola pikir masyarakat, terutama pada generasi muda.

Seperti yang kita ketahui, sangatlah penting untuk menjaga dan mempertahankan identitas nasional. Namun, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, identitas nasional tersebut semakin pudar dan krisis. Hal ini disebabkan oleh kebudayaan asing yang saat ini dapat dengan mudahnya masuk dan secara tidak langsung akan sangat mempengaruhi eksistensi nilai-nilai budaya yang sudah kita miliki sebagai suatu identitas nasional. Perkembangan situasi global mempengaruhi

kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Dengan segala keterbatasan yang ada, kita dituntut untuk siap menghadapi segala tantangan dan ancaman yang ada yang berusaha mematahkan ideologi dan identitas Indonesia. Dampak negatif akan sangat membahayakan jika Indonesia tidak siap untuk memakami dan memfilter segala kondisi. Kita harus dapat merespon dan mengantisipasi perubahan tersebut.

Seperti yang kita ketahui, sangatlah penting untuk menjaga dan mempertahankan identitas nasional. Namun, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, identitas nasional tersebut akan semakin pudar dan terkikis. Hal ini disebabkan oleh kebudayaan asing yang saat ini dapat dengan mudahnya masuk dan secara tidak langsung akan sangat mempengaruhi eksistensi nilai-nilai budaya yang sudah kita miliki sebagai suatu identitas nasional. Perkembangan situasi global mempengaruhi kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Dengan segala keterbatasan yang ada, kita dituntut untuk siap untuk menghadapi segala tantangan dan ancaman yang ada yang berusaha mematahkan ideologi dan identitas Indonesia. Dampak negatif akan sangat membahayakan jika Indonesia tidak siap untuk menghadapi dan memfilter segala kondisi. Kita harus dapat merespon dan mengantisipasi perubahan tersebut.

Pendidikan bisa menjadi salah satu jalan alternatif dalam mempertahankan identitas nasional. Pendidikan juga sangat penting bagi keberhasilan individu dalam kehidupan. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang besar terhadap peluang manusia sebagai individu dalam melanjutkan kualitas hidupnya. Pendidikan pada umumnya dipandang sebagai fondasi masyarakat yang membawa kekayaan dalam bidang ekonomi, kemakmuran dalam bidang sosial, dan stabilitas dalam bidang politik. Status ekonomi dan sosial tergantung pada pendidikan yang diperoleh individu karena pendidikan berkontribusi pada kemampuan individu dalam mengelola kualitas hidup (Wahyuni et al., 2013). Ini dapat membantu individu untuk menghindari terjadinya kemiskinan, membangun harmoni dan masyarakat yang berlandaskan pada azas demokrasi. Pendidikan juga mampu memberikan kekuatan bagi masyarakat untuk menyuarakan pandangannya, mengexplore berbagai potensi yang sebenarnya, menuntun mereka untuk menjadi orang yang lebih baik dan memperluas pandangan mereka di bidang tertentu (Ariyastana, 2017).

Pendidikan merupakan investasi terbaik bagi masyarakat karena orang yang terdidik memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan kepuasan bagi mereka. Individu terdidik akan mendapatkan rasa hormat di antara rekan-rekan mereka dan mereka dapat secara efektif berkontribusi pada pengembangan negara dan masyarakat mereka dengan menciptakan perangkat dan penemuan baru (Wahyuni & Hasanah, 2016). Tujuan utama pendidikan adalah untuk mendidik individu dalam masyarakat, untuk mempersiapkan dan memenuhi syarat mereka untuk bekerja di bidang ekonomi serta untuk mengintegrasikan individu ke dalam kelompok masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai dan moral yang disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu (Karim, 2010).

Generasi muda merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa. Merekalah yang nantinya akan melanjutkan perjuangan serta berperan besar pada masa depan Bangsa Indonesia. Identitas nasional haruslah terus ditanamkan pada generasi muda. Namun, pada kenyataannya generasi muda lah yang akan berhadapan dengan dampak globalisasi. Masuknya budaya asing akan berdampak pada aspek-aspek kehidupan, contohnya gaya hidup. Segala dampak buruk tersebut dapat menimbulkan kecenderungan melupakan identitas nasional Bangsa Indonesia. Perkembangan teknologi dan arus digitalisasi yang berkembang dengan sangat pesat saat ini, menuntut masyarakat untuk menguasai kemampuan tertentu agar terus dapat mengikuti arus tidak tertinggal. Contohnya, penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris yang sangat penting pada era digitalisasi saat ini. Banyak masyarakat terutama yang berasal dari kota-kota besar bahkan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi keseharian mereka. Selain itu, gaya hidup kebaratbaratanpun mulai diterapkan. Sementara itu, bahasa Indonesia ialah bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia yang sangat konsekuensial. Jika tidak segera diambil langkah antisipasi, hal ini tentu saja akan menimbulkan krisis identitas nasional.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan kajian literatur yang didapatkan dari jurnal dan sumber-sumber lain. Studi literatur dilakukan untuk memberikan kekuatan pada permasalahan yang dikaji dan menjadi dasar dalam berargumentasi. Referensi tersebut terdiri sumber primer dan sumber sekunder seperti jurnal, buku, artikel, laporan penelitian, dan berbagai jenis informasi yang didapatkan dari situs-situs internet. Dengan menggunakan metode tersebut, secara berurutan dilakukan pembahasan mengenai identitas nasional, bagaimana pengaruh era globalisasi dan digitalisasi terhadap identitas nasional dan bagaimana upaya untuk menghadapi tantangan identitas nasional Indonesia di era globalisasi dan digitalisasi seperti sekarang ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan media dokumentasi berupa ejournal dan artikel-artikel yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IDENTITAS NASIONAL

Secara etimologis identitas nasional berasal dari dua kata “Identitas” dan “Nasional”. Kata “Identitas” berasal dari kata *identity* yang berarti ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakannya dengan yang lain. Sedangkan “Nasional” menunjuk pada sifat khas kelompok yang memiliki ciri-ciri kesamamaan, baik fisik seperti, budaya, agama, bahasa, maupun non-fisik seperti, keinginan, cita-cita, dan tujuan. Billig dalam bukunya, *Banal Nationalism*, menyatakan sebuah identitas dapat ditemukan dari kebiasaan kehidupan sosial termasuk pemukiman dan penggunaan bahasa. Ia juga menyatakan, memiliki identitas nasional juga melibatkan kondisi fisik, legal, sosial, emosional, dalam sebuah tanah air (Billig, 1995:8). Definisi identitas nasional menurut Tilaar (2004:109) adalah proses pewarisan budaya

bangsa yang unik dan identifikasi tiap-tiap individu terhadap unsur-unsur warisan budaya tersebut. Lebih lanjut, Tilaar (2004:115) menempatkan definisi dari identitas nasional dalam konteks Republik Indonesia yang memiliki kekayaan budaya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Identitas Nasional adalah kepribadian nasional atau jati diri nasional yakni ciri-ciri atau karakteristik, perasaan atau keyakinan, kebudayaan atau kebiasaan yang dimiliki suatu bangsa yang membedakan bangsa satu dengan bangsa yang lainnya. Identitas nasional Indonesia bersifat pluralistik yang terdiri dari identitas fundamental yaitu Pancasila, identitas instrumental yaitu UUD 1945, lambang negara, bahasa Indonesia, dan lagu kebangsaan, bendera merah putih, identitas religiusitas yaitu Indonesia yang pluralistik dalam agama dan kepercayaan, identitas sosio kultural yaitu Indonesia yang pluralistik dalam suku dan budaya, serta identitas alamiah yaitu Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. (Hendrizal, 2020).

Identitas nasional bisa dibentuk menjadi beberapa bagian, meliputi:

1. Identitas fundamental, yaitu dasar negara
2. Pancasila.
3. Identitas instrumental, yaitu Undang-Undang Dasar 1945, lambang negara Garuda Pancasila, bahasa Indonesia, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
4. Identitas religiusitas, berupa keragaman serta toleransi beragama.
5. Identitas sosio kultural, berupa keragaman suku dan kultur dalam masyarakat.
6. Identitas alamiah, berupa Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah.

IDENTITAS NASIONAL DI ERA GLOBALISASI DAN DIGITALISASI

Arus globalisasi yang begitu pesat saat ini membawa perubahan-perubahan pada sebagian besar aspek kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan arus digitalisasi terus mengalir tentu saja berdampak pada gaya hidup serta kebiasaan masyarakat. Generasi muda sebagai penerus bangsa hendaknya dipersiapkan sedini mungkin untuk mengenal nilai-nilai budaya berupa identitas nasional. Kondisi mental pada usia remaja berada pada fase yang belum stabil sehingga masih sangat mudah untuk dipengaruhi. Terlebih lagi, dampak globalisasi paling banyak akan dirasakan oleh generasi muda, karena dalam kenyataannya, mereka akan terus diiringi oleh perkembangan zaman yang tiada habisnya. Bahkan sekarang ini banyak anak-anak remaja yang menyukai gaya hidup kebarat-baratan dan lebih mencintai kebudayaan asing dibandingkan kebudayaan nasional. Dampak-dampak buruk tersebut tentu saja dapat melunturkan rasa nasionalisme dan menimbulkan terjadinya krisis identitas nasional.

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik yang tidak lepas hubungannya dengan internet. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apa pun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-

baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang salah satunya adalah dalam memperkokoh identitas nasional. Kemerosotan moral di kalangan masyarakat khususnya remaja dan pelajar menjadi salah satu tantangan yang serius. Saat usia remaja, kondisi mental seseorang berada dalam fase yang sangat tidak stabil dibandingkan dengan fase anak-anak ataupun dewasa. Pada masa ini remaja cenderung untuk melakukan tindakantindakan yang merujuk pada pencarian identitas. Sering kali remaja salah ambil langkah dalam penemuan jati diri.

Pudarnya jati diri identitas nasional merupakan sebuah kondisi ketidakstabilan masyarakat dimana identitas nasional atau ciri bangsa sehingga keutuhan bangsa dapat terancam. Hal ini dapat terjadi apabila kita sebagai warga negara Indonesia tidak dapat mempertahankan dan memperkuat identitas nasional kita serta mewariskannya kepada generasi muda. Generasi muda sebagai penerus bangsa yang beridentitas harus disiapkan sedari dini. Penanaman nilai-nilai kebangsaan, budaya dan rasa cinta tanah air harus dilakukan karena hal ini sangat konsekuensial terhadap kelangsungan bangsa Indonesia. Generasi muda harus dapat mencintai identitas bangsanya sendiri. Upaya-upaya harus dilakukan dengan seefektif mungkin yang tentunya harus menyesuaikan dengan arus perkembangan zaman. Krisis identitas nasional dapat dilihat dari fenomenafenomena sosial yang terjadi pada generasi muda, seperti kenakalan remaja, tawuran pelajar, narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, dan sebagainya. Jika hal ini tidak segera ditangani, tentu saja akan mengancam kelangsungan hidup dan masa depan bangsa Indonesia.

Proses globalisasi dan digitalisasi ini lebih banyak ditakuti daripada dipahami untuk kemudian diantisipasi dengan arif dan cermat, oleh rasa takut yang berlebih-lebihan itu. Antisipasi yang dilakukan cenderung bersifat defensif membangun bentengbenteng pertahanan dan merasa diri sebagai objek daripada subjek di dalam proses perubahan. (Kusumawati 2018). Di tengah munculnya kecenderungan kehidupan dunia yang makin bergerak ke arah bebas sekat, maka wawasan lokal makin terintegrasi ke dalam wawasan nasional dan global. Pada masyarakat Indonesia wawasan kesatuan jiwa “Bhinneka Tunggal Ika” yang bermakna kesatuan dalam keragaman, spirit gotong royong dengan istilah berbedabeda pada setiap daerah. (Brata Ida Bagus 2016)

Globalisasi dianggap memberkan kesempatan berkompetisi bagi negara-negara maju (seperti halnya Amerika, Eropa, dan Jepang) yang memiliki kuasa secara global dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, serta keamanan militer, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu, bagi Indonesia sebagai negara dunia ketiga yang kaya akan sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya melekat padanya, globalisasi akan menghadirkan peluang dan tantangan yang harus diwaspadai. Beberapa bentuk tantangan di era globalisasi, antara lain liberalisasi, westernisasi, internasionalisasi, dan universalisasi. Tantangan lainnya adalah bagi pertahanan dan keamanan bangsa, lemahnya rasa identitas nasional, menyebabkan mudahnya paham ekstrimis untuk mempengaruhi dan menyusup pada remaja-remaja Indonesia sehingga mudah disusupi oleh pola pikir dan kepentingan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan menjadi rentan terhadap perpecahan. (Syarifah and Kusuma 2016)

Dalam dunia pendidikan, kebanyakan orang melihat nilai-nilai pelajaran di kelas dari pada nilai-nilai moral seseorang. Mereka lebih penasaran apakah mereka memiliki nilai yang baik, daripada peduli apakah nilai-nilai tersebut diperoleh dengan jujur (Pangalila, 2017). Cara berpikir dalam masyarakat ini harus diubah masyarakat yang berpendidikan dan beretika akan membangun Indonesia menjadi negara yang lebih baik sehingga masyarakat dapat berpikir ulang dan takut menyebarkan berita hoax dan mampu menyaring berita mana yang salah dan berita mana yang benar.

Ada banyak sekali makna pendidikan karakter, pada intinya pendidikan yang membuat siswa menjadi pembelajar seumur hidup dan kritis, pekerja yang rajin dan cakap, orang yang memiliki keterampilan sosial dan emosional, pemikir etis, hormat dan bertanggung jawab, orang disiplin yang mengejar gaya hidup sehat, anggota masyarakat yang berkontribusi dan warga negara yang demokratis, dan orang spiritual yang terlibat dalam menyusun kehidupan dengan tujuan mulia. Signifikansi-signifikansi tersebut merupakan reaksi yang jelas dari suatu hal yang baru-baru ini terjadi mengenai pentingnya pendidikan karakter di era globalisasi ini. Singkatnya, pentingnya pendidikan karakter adalah membentuk generasi muda agar siap menghadapi era globalisasi. Lebih dari itu, ini membantu mereka untuk dapat memutuskan benar dan salah bahkan dalam kondisi tertekan.

UPAYA MEMPERTAHANKAN JATI DIRI IDENTITAS NASIONAL DI ERA GLOBALISASI DAN DIGITALISASI

Munculnya globalisasi dan digitalisasi membuat jati diri identitas nasional semakin memudar ditengah kehidupan masyarakat Indonesia. Jika hal ini dibiarkan begitu saja akan berpotensi menjadi masalah yang sangat besar. Maka dari itu, masyarakat perlu melakukan sebuah upaya untuk merawat identitas nasional agar tidak hilang bahkan di klaim oleh negara lain. Merawat identitas nasional dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya, seperti:

1. Menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Langkah ini dapat dilakukan, seperti menaati peraturan, tidak mencontek, saling membantu terhadap sesama, tidak membedakan orang di lingkungan sekitar, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing dan lainnya.
2. Menanamkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme dengan melakukan berbagai upaya, seperti mempelajari dan melestarikan budaya lokal, lebih menggunakan dan mencintai produk-produk lokal, membaca bukubuku tentang perjuangan para pahlawan, mengunjungi tempat bersejarah, dan membawa harum nama Indonesia hingga ke internasional sesuai dengan kemampuan dan passion kita.
3. Mengutamakan sikap persatuan dan kesatuan dengan cara mempererat tali silahtuhrami dengan orang lain. Dengan begitu masyarakat dapat meninggalkan sikap individualisme yang telah dibawa oleh budaya asing. Sikap persatuan dan kesatuan merupakan salah satu jati diri bangsa Indonesia yang sudah sejak lama telah dilakukan oleh para pejuang untuk meraih kemerdekaan 17 Agustus 1945.
4. Mengembangkan semangat nasionalisme dan patriotisme. Rasa cinta tanah air dapat tumbuh denganmengembangk n semangat nasionalisme dan patriotisme,

yang dapat mempertahankan identitas nasional. Pada era digitalisasi akibat globalisasi pada saat ini, kita dapat dengan mudah memanfaatkan berbagai media elektronik dan internet untuk mempelajari kebudayaan serta mengembangkannya, serta melakukan kegiatankegiatan positif lainnya seperti mengikuti perlombaan yang dapat memperkuat rasa nasionalisme.(Aristin,2018)

5. Penguatan identitas nasional melalui pendidikan Kewarganegaraan Salah satu penerapan pembelajaran untuk mempertahankan identitas nasional adalah melalui pendidikan kewarganegaraan. Dengan cara ini, penguatan dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah atau melalui bidang pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan akan dapat mengubah sudut pandang serta menambah wawasan nasional yang akan berdampak pada penguatan identitas nasional.
6. Melakukan pelestarian budaya dengan memanfaatkan memanfaatkan arus digitalisasi. Teknologi yang berkembang pesat saat ini sangat memudahkan kepentingan manusia. Maka sangatlah mungkin kita sebagai generasi muda yang mengikuti arus perkembangan teknologi dapat melestarikan budaya yang ada guna mempertahankan identitas nasional. Arus informasi begitu cepat sehingga kita dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai kebudayaan tersebut, bahkan jika memungkinkan dapat mempertakankan budaya Indonesia ke mancanegara. (Lestari, 2018)
7. Melakukan kewajiban berupa upaya bela Negara Kita sebagai warga Negara Indonesia sudah berkewajiban untuk melakukan upaya bela negara untuk mempertahankanidentitas nasional Indonesia Sebagai contoh kasusnya, pada era digital saat ini sangat mudah untuk menemukan berita bohong atau hoax, yang secara tidak langsung akan dapat mengancam negara. Kita sebagai generasi muda hendaknya harus dapat memfilter informasi informasi yang ada, serta membantu masyarakat untuk bersikap hati-hati dan waspada dalam menelan berita yang beredar diinternet.
8. Meimplementasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat Asas dan sifat-sifat Pancasila hendaknya dijadikan sebagai acuan dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara di Indonesia. Penerapan sila dan sifat-sifat luhur Pancasila sangat mendasar karena melalui prinsip- prinsip dan sifat-sifat luhur tersebut, Indonesia yang majemuk bisa terintegrasi. (Izza Nur Fadhila & Ulfatun Najicha, 2021).

Selain contoh di atas masih banyak upaya-upaya positif yang dilakukan oleh masyarakat untuk merawat identitas nasional di tengah era globalisasi. Upaya tersebut tidak harus dengan hal yang besar tapi dapat dimulai dari hal yang kecil. Menumbuhkan sikap nasionalisme pada setiap warga ngara memerlukan proses yang berkesinambungan dalam setiap jenjang pendidikan. Baik dalam pendidikan sekolah dasar yang merupakan tahap awal perkembangan dan pengetahuan bagi peserta didik, kemudian pada jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan perguruan tinggi ini diajarkan pada pembelajaran PPKN.

KESIMPULAN

Identitas nasional merupakan sebuah ciri-ciri ataupun penanda yang menandai suatu bangsa sehingga memiliki pembeda dengan bangsa lain. Identitas nasional berisi nilai-nilai budaya yang sangat erat kaitannya dengan kebiasaan serta adat istiadat yang ada di masyarakat. Globalisasi dan digitalisasi adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya yang kemudian menyebar secara luas dari suatu sisi dunia ke sisi dunia lain sehingga tidak adanya lagi batas-batas yang jelas di suatu negara. Akan tetapi, terkait definisi globalisasi itu sendiri belum ditemukan penjelasan yang benar dan tepat. Sebab hal itu tergantung orang melihat dari sisi mana globalisasi tersebut. Di era globalisasi masyarakat di setiap negara dapat dengan mudahnya mencari dan mengetahui informasi dan fenomena yang terjadi diseluruh penjuru dunia. Namun di sisi lain kehadiran globalisasi juga memberikan dampak negatif bagi bangsa dan negara di seluruh dunia, terutama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Az-Zahra Julianty Annisa, dkk jurnal pendidikan, vol 6, no 1,(2022),5

Naibaho Angelika, dkk jurnal multi disiplin Indonesia, vol 1, no 3, 2022,14

Nur Arfiana Hilda, Ulfatun Najicha Fatma "jurnal pendidikan kewarganegaraan". Vol.9 No. 1(2022),7

Rahma Aulia Lulu, dkk, jurnal pendidikan, vol 5, no 3, 2021, 12

Syarifah Syifa, "global&polcy" vol 4, no 2, 2016, 11